

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Aspek Geografi dan Demografi Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul merupakan wilayah Kabupaten bagian dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan pusat pemerintahan daerahnya berada di wilayah Wonosari yang letaknya 39 km sebelah tenggara dari Kota Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul memiliki status secara yuridis yaitu sebagai daerah yang berhak melaksanakan otonomi daerah dalam arti berhak mengurus dan mengatur segala urusan daerahnya sendiri dalam lingkungan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU Nomor 32 Tahun 1950 jo Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950.

Kabupaten Gunungkidul memiliki luas 1.485,36 km<sup>2</sup> atau sekitar 46,63% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan batas wilayah dirinci sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri Provinsi

Jawa Tengah.

d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.

Secara administratif Kabupaten Gunungkidul terbagi menjadi 18 Kecamatan yang meliputi 144 desa dan 1.431 padukuhan. Secara geografis Kabupaten Gunungkidul berada pada 7°46' LS-8°09' LS dan 110°21' BT-110°50' BT, berada dibagian tenggara dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul tidak mempunyai daerah pedalaman atau daerah yang sulit jangkauan. Kabupaten Gunungkidul memiliki desa sebanyak 18 desa pesisir, 56 desa terletak di lereng/punggung bukit dan 70 desa terletak di dataran. Dari posisi Geostrategis Kabupaten Gunungkidul berbatasan langsung dengan Samudera Hindia yang kaya akan sumber daya laut dan menjadikan Kabupaten Gunungkidul memiliki wilayah berupa kepulauan. Kabupaten Gunungkidul memiliki 28 pulau tersebar pada lima Kecamatan, yaitu Purwosari, Panggang, Tanjungsari, Tepus, dan Girisubo.

## 2. Sumber Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu. Pendapatan daerah bersumber dari hasil penerimaan dana perimbangan pusat maupun daerah dan juga bersumber pada daerah itu sendiri yang dinamakan pendapatan asli daerah serta penerimaan-penerimaan lainnya yang sah.

Pendapatan merupakan komponen penting dalam struktur APBD, karena pendapatan merupakan sumber pendanaan untuk membiayai penyelenggaraan jalannya roda pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan. Dalam hal ini pendapatan terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Pendapatan-pendapatan lainnya yang sah.

Perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah adalah pola pembagian keuangan yang sesuai dengan kriteria yaitu transparan, bertanggung jawab, adil, dan demokratis dalam tujuan untuk pendanaan pelaksanaan pemerintahan yang desentralisasi di daerah serta dengan mempertimbangkan kondisi, potensi dan kebutuhan yang ada di daerah.

Sumber-sumber pendapatan asli menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 yaitu:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh dari daerah yang berasal dari sumber penerimaan yang ada di daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta masih ada penerimaan-penerimaan lain yang sah. Pendapatan asli daerah merupakan komponen penting dalam pendapatan daerah, besar kecilnya PAD merupakan kriteria tingkat kemandirian daerah. Pendapatan daerah pada prosesnya diperoleh melalui pajak daerah dan retribusi daerah atau pungutan yang sah lainnya yang bersumber dari masyarakat. Pendapatan asli

daerah (PAD) yang terdiri dari:

1) Hasil Pajak Daerah

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada pemerintah daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, dan digunakan untuk pengeluaran umum, membiayai penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pembangunan daerah.

2) Hasil Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/ atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Penerimaan daerah berasal dari retribusi daerah adalah sebagai penunjang kedua setelah pajak dalam peningkatan pendapatan asli daerah, dimana pendapatan ini sebagai penyangga bagi pelaksanaan otonomi daerah. Retribusi daerah adalah pungutan daerah yang berdasarkan pada jasa yang diberikan oleh daerah kepada masyarakat, retribusi sangat berkaitan dengan pelayanan langsung kepada masyarakat. Retribusi berperan sebagai pendukung dari pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah. Retribusi terbagi menjadi 3 yaitu: Retribusi Jasa Umum, Retribusi Jasa Usaha, dan Retribusi

Perizinan Tertentu<sup>1</sup>.

3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan.

Kekayaan daerah ini dibentuk oleh daerah untuk mengembangkan perekonomian daerah dan untuk mendapatkan pendapatan daerah, hasil dari keuntungan pengelolaan kekayaan daerah ini berupa dana pembangunan daerah bagian APBN yang disetorkan ke kas daerah, baik yang modal seluruhnya dari kekayaan daerah yang dipisahkan atau modalnya hanya sebagian dari kekayaan daerah yang dipisahkan.

4) Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah

Pemerintah daerah dapat menetapkan sumber-sumber pendapatan yang lain diluar peraturan daerah karena sebagai daerah otonom pemerintah daerah mempunyai kewenangan menetapkan keputusan kebijakan mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan kepentingan dan keperluan pemerintahan serta kebijakan yang diambil untuk dapat menambah penerimaan daerah begitu juga dengan pendapatan-pendapatan yang lain, asalkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan dan tidak melanggar dari aturan yang telah ditetapkan.

---

<sup>1</sup> Machwal Huda, "Implementasi Kebijakan Daerah Dalam Pemungutan Retribusi Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah", *Jurnal Politika*, I (September, 2015), 159.

b. Pendapatan Transfer

Merupakan pendapatan yang asalnya dari pemerintah pusat untuk pemerintah daerah dalam pelaksanaan desentralisasi. Pendapatan transfer merupakan pendapatan bagian dari penerimaan APBN untuk daerah yang bertujuan untuk pemerataan ekonomi dan keuangan daerah. Pendapatan transfer terdiri dari transfer pemerintah pusat (dana perimbangan, dana otonomi khusus, dana keistimewaan, dan dana desa) dan transfer antar daerah (pendapatan bagi hasil, dan bantuan keuangan).

c. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Merupakan pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber yang lain yang dimiliki daerah, misalnya sumbangan dari pihak ketiga kepada daerah yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Dana yang lainnya bagian dari pendapatan daerah yang sah yang didalamnya mencakup dana hibah baik dari kementerian/ lembaga maupun dana penyesuaian dan otonomi khusus yang antara lain dana untuk sertifikasi penyidik. Kebijakan yang ditempuh dalam upaya peningkatan dana ini yaitu memperkuat jalinan koordinasi dengan pemerintah pusat terutama kementerian lembaga<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup> Pasal 285 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

3. Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata.

- a. Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata mempunyai tugas melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah dan tugas pembantuan di bidang kebudayaan dan kepariwisataan. Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
- b. Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata mempunyai fungsi:
  - 1) Penyiapan bahan perumusan kebijakan umum di bidang kebudayaan dan kepariwisataan.
  - 2) Perumusan kebijakan teknis di bidang kebudayaan dan kepariwisataan.
  - 3) Pembinaan, pengelolaan, dan pengembangan objek dan daya tarik wisata.
  - 4) Pengelolaan dan pengembangan sarana pendukung wisata.
  - 5) Pelaksanaan pembinaan usaha dan pemasaran wisata.
  - 6) Pembinaan, pelestarian, dan pengembangan nilai-nilai budaya.
  - 7) Perlindungan benda-benda cagar budaya.
  - 8) Pengendalian dan pelaksanaan norma, standar, pedoman, dan petunjuk operasional bidang kebudayaan dan kepariwisataan.
  - 9) Pengelolaan UPT.
  - 10) Pengelolaan kesekretariatan dinas.

#### 4. Potensi Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul

Berkembangnya suatu daerah dapat didorong oleh pemerintah daerah berdasarkan potensi, dan ciri khas yang dimiliki tiap daerah. Dalam hal ini merupakan kesempatan bagi daerah untuk melaksanakan kewenangan yang menjadi hak daerah dalam memanfaatkan dan menggali segala potensi yang dimiliki daerah untuk kemakmuran daerah, salah satunya adalah dengan mengembangkan potensi bidang pariwisata<sup>3</sup>. Wilayah Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan keistimewaan dari obyek wisatanya antara lain terdapat obyek wisata dari zaman Purbakala yaitu Gunung Api Purba Nglanggeran yang terletak di Kecamatan Patuk dan terdapat situs purbakala yang lain yaitu Sungai Bengawan Solo Purba yang terletak di Kecamatan Rongkop. Kabupaten Gunungkidul selain memiliki situs Purbakala juga memiliki goa alam yang sangat indah, contohnya Goa Pindul yang terkenal dan sangat digemari oleh para Wisatawan untuk dikunjungi. Terdapat juga Goa kali Suci dan Goa Jomblang yang tak kalah menariknya yang terletak di Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul, selain itu juga terdapat banyak obyek wisata pantai yang sangat terkenal karena keindahan pemandangannya.

---

<sup>3</sup> Deddy Prasetya Maha Rani, "Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur", *Jurnal Politik Muda*, III (Agustus-Desember, 2014), 414.



Kabupaten Gunungkidul terkenal dengan Pariwisata Pantainya yang sangat indah, banyak Wisatawan dari luar kota jauh-jauh datang ke Gunungkidul hanya untuk menikmati keindahan Pantainya. Karena selama ini Pantai menjadi *icon* Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul. Karena sebagian besar pantai di Kabupaten Gunungkidul menampilkan pemandangan yang berbeda dari kebanyakan Pantai di Daerah lainnya. Pantai di Kabupaten Gunungkidul menyajikan pemandangan berupa pantai yang dikelilingi tebing-tebing yang tinggi dan hamparan pasir putih yang bersih. Sebagian besar Pantainya rata-rata berkarang dan ini menjadi ciri khas tersendiri bagi Wisatawan. Seperti Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Sundak, Pantai Indrayanti, Pantai Poktunggal, Pantai Nglambor, Pantai Timang, Pantai Wediombo dan Pantai-pantai lain yang terletak di Kabupaten Gunungkidul.

Pantai-pantai di Gunungkidul selain menyajikan pemandangan yang indah juga ada yang menyajikan wahana permainan. Seperti yang ada di Pantai Timang di pantai ini selain menampilkan Pemandangan yang indah juga menyajikan wahana permainan berupa Kereta Gantung yang menghubungkan dari Bibir Pantai menuju Pulau yang letaknya tidak jauh dari bibir pantai. Selain di Pantai Timang, ada juga pantai yang biasa digunakan untuk *snorkling* yaitu di Pantai Nglambor.

Kabupaten Gunungkidul juga mempunyai banyak Obyek wisata alam menarik lainnya, contohnya yaitu Air Terjun Sri Getuk yang

terletak di Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul. Dalam hal ini Air Terjun Sri Getuk masuk kedalam kategori wisata minat khusus seperti halnya Goa Pindul dan Kali Suci.

#### 5. Kawasan Pengembangan Pariwisata

Upaya dalam mewujudkan kawasan pengembangan pariwisata dalam hal ini dilaksanakan dengan strategi pembangunan daya tarik wisata yang diwujudkan menjadi 6 Kawasan Strategis Pariwisata. Upaya tersebut diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014-2025, yaitu:

- a. Kawasan Strategis Pariwisata I (KSP I) berupa Pembangunan Daya Tarik Wisata unggulan alam pantai dengan pendukung wisata budaya meliputi pengembangan daya tarik wisata Pantai Parangendog, Pantai Watu Gupit, Pantai Bekah, Pantai Grigak, Pantai Gesing, Pantai Ngungguh, Pantai Ngedan, Pantai Nguyahan, Pantai Ngobaran, Pantai Ngrenehan, Pantai Torohudan, Goa Langse, Goa Cerme, Pesangrahan Gembirawati, Wonongobaran, Pertapaan Kembang Lampir, Sendang Beji, Cupu Panjolo, Hutan Wisata Turunan, Kesenian Tradisional, dan pelestarian adat budaya setempat, pengembangan desa Wisata dan Desa Budaya.
- b. Kawasan Strategis Pariwisata II (KSP II) berupa pembangunan daya tarik wisata unggulan alam pantai dengan pendukung wisata kuliner

olahan hasil laut meliputi pengembangan daya tarik wisata Pantai Baron, Pantai Kukup, Pantai Sepanjang, Pantai Sanglen, Pantai Watu Kodok, Pantai Drini, Pantai Sarangan, Pantai Krakal, Pantai Slili, Pantai Sadranan, Pantai Watu Lawang, Pantai Ngandong, Pantai Sundak, Pantai Somandeng, Pantai Pulang Sawal (Pantai Indrayanti), Pantai Potunggal, Baron *Agro Forestry Technopark*, Goa Maria Tritis, pengembangan Desa Wisata dan Desa Budaya.

- c. Kawasan Strategis Pariwisata III (KSP III) berupa pembangunan Daya Tarik Wisata unggulan alam pantai dengan pendukung Wisata pendidikan, konservasi, dan petualangan meliputi Pantai Timang, Pantai Jogan, Pantai Siung, Pantai Wediombo, Pantai Jungwok, Pantai Sadeng, Pantai Pulau Kalong, Bengawan Solo Purba, Taman Keanekaragaman Hayati Bajo, Taman Keanekaragaman Hayati Koesnadi Hardjasoemantri, Goa Senen, Gunung Batur, pengembangan Desa Wisata dan Desa Budaya.
- d. Kawasan Strategis Pariwisata IV (KSP IV) berupa pembangunan Daya Tarik Wisata unggulan alam pegunungan dengan pendukung Wisata pendidikan, konservasi dan petualangan meliputi Gunung Api Purba Nglanggeran, Kebuh Buah Durian dan Kakao (Patuk), Pasar buah (Patuk), Gunung Butak, Taman Hutan Raya Bunder, Telaga Kemuning, Hutan Wanagama, Lokasi Out Bond Jelok, Air Terjun Sri Getuk, Air Terjun Banyunibo, Goa Ngrancang Kencana,

Kerajinan Batik Kayu Bobung, pengembangan Desa Wisata dan Desa Budaya.

- e. Kawasan Strategis Pariwisata V (KSP V) berupa pembangunan daya tarik wisata unggulan alam bentang alam karst dengan pendukung Wisata petualangan meliputi Goa Pari, Goa Ngingrong, Kali Suci, Goa Gelatik, Goa Buri Omah, Goa Grubug, Goa Jomblang, Goa Bribin, Goa Seropan (Gombang-Ngeposari), Goa Braholo, Goa Nglengket, Goa Jlamprong, Bendungan Simo/Dam Beton, Water Byur, Telaga Jonge, Telaga Mliwis Putih, Goa Song Gilap, Goa Paesan, Goa Gremeng, Goa Cokro, Goa Pindul, Goa Sriti, Goa Si Oyot, Gunung Kendil, Wayang Beber, Situs Megalitikum Sokoliman, Upacara Adat Cing-cing Goling, Kerajinan Batu Alam, Susur Sungai Oyo, Makam Ki Ageng Giring, Taman Kota Wonosari, Suaka Marga Satwa, Pengembangan Desa Wisata dan Desa Budaya.
- f. Kawasan Strategis Pariwisata VI (KSP VI) berupa pembangunan daya tarik wisata unggulan alam pegunungan dengan pendukung wisata budaya meliputi Petilasan Gunung Gambar, Taman Keanekaragaman Hayati Hutan Wonosadi, Candi Risan, Gunung Gede, Air Terjun Jurug, Kebun Buah Mangga Malam (Gedangsari dan Ngawen) Upacara Sadranan, Kesenian Tayub, Rinding Gumbeng, Jathilan, Reog, Kerajinan Akar Wangi, Kerajinan Lampu Hias, pengembangan Desa Wisata dan Desa Budaya.

## 6. Pengelolaan dan Pengembangan Obyek Wisata

Obyek dan fasilitas yang perlu dikembangkan dalam kegiatan pengembangan pariwisata melalui pendekatan perencanaan pariwisata meliputi: obyek wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, fasilitas penginapan berupa hotel dan losmen, fasilitas transportasi, fasilitas yang lainnya seperti air bersih, listrik, telekomunikasi, serta fasilitas yang lain yang berkaitan dengan dengan kegiatan pariwisata<sup>4</sup>. Visi pembangunan kepariwisataan daerah adalah terwujudnya Gunungkidul sebagai destinasi pariwisata yang unggul berbasis alam didukung budaya yang berkelanjutan, berdaya saing menuju masyarakat maju, mandiri, dan sejahtera. Misi pembangunan kepariwisataan daerah adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan Industri Pariwisata yang berdaya saing, menggerakkan kemitraan usaha, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan sosial budaya.
- b. Mewujudkan destinasi pariwisata berbasis alam di dukung budaya yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat.

---

<sup>4</sup> Andi Maya Purnamasari, "Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, XXII (April, 2011), 51.

- c. Mengembangkan pemasaran Pariwisata yang sinergis, unggul, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara.
- d. Mengembangkan Organisasi Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya pembangunan Kepariwisataaan yang berkelanjutan.

Sedangkan tujuan pembangunan kepariwisataan daerah meliputi :

- a. Mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian daerah.
- b. Meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi pariwisata.
- c. Mengkomunikasikan destinasi pariwisata daerah dengan menggunakan media pemasaran secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab.
- d. Mengembangkan kelembagaan Kepariwisataaan dan tata kelola Pariwisata yang mampu mensinergikan Industri Pariwisata, pembangunan destinasi pariwisata dan pemasaran pariwisata secara professional, efektif dan efisien.

Dalam hal pengembangan dan pengelolaan Obyek Wisata dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul. Dalam hal ini Dinas Pariwisata melakukan pengembangan melalui pemasaran, promosi, dan melalui dunia pendidikan. Dalam hal pengelolaan ini Dinas Pariwisata

dibantu oleh kelompok masyarakat setempat. Jadi konsep pengelolaan tempat Wisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata adalah program pengelolaan yang diciptakan murni dari Dinas Pariwisata itu sendiri tanpa melibatkan dinas lain. Antara lain meliputi:

a. Kerjasama Antara Dinas Pariwisata Dengan Masyarakat.

Dalam bentuk kerjasama ini Dinas Pariwisata mengajak Masyarakat setempat untuk membuat kelompok untuk mengelola dan mengembangkan suatu obyek wisata yang ada di lingkungan masyarakat tersebut.

b. Kerjasama Antara Dinas Pariwisata Dengan Pedagang.

Dalam hal ini Dinas Pariwisata mengajak pedagang yang ada di area obyek wisata untuk selalu menjaga kebersihan tempat, selalu mentaati peraturan yang ada di obyek wisata tersebut dan mengajak pedagang untuk selalu mengembangkan hasil produksi lokal yang berhubungan dengan ciri khas Kabupaten Gunungkidul.

c. Kerjasama Antara Dinas Pariwisata Dengan Pedagang dan Masyarakat Setempat.

Dalam hal ini bentuk kerjasama yang dilakukan adalah mengajak Pedagang dan Masyarakat khususnya yang terlibat dalam pengelolaan obyek wisata untuk selalu mewujudkan citra yang baik kepada Wisatawan yang berkunjung. Agar tercipta rasa nyaman dan

kesan yang baik supaya Wisatawan merasakan pelayanan yang optimal dan mampu meningkatkan kunjungan Wisatawan.

Pemerintah Daerah juga membuka kesempatan kepada investor untuk ikut serta mengelola obyek wisata dengan syarat bahwa investor ini bisa memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar khususnya masyarakat di sekitar kawasan obyek wisata, Investor harus bisa memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk turut bekerja. Dalam hal ini investor harus memberikan keuntungan berupa lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat dengan harapan untuk mengurangi angka pengangguran.

Strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam meningkatkan minat wisata dalam hal kunjungan wisatawan agar semakin meningkat yaitu dengan:

a. Mengembangkan setiap obyek wisata

Upaya yang dilakukan yaitu mengembangkan setiap potensi dan daya tarik wisata yang ada di setiap obyek wisata. Upaya yang dilakukan dengan tujuan supaya wisatawan tertarik untuk mengunjungi suatu obyek wisata dan diharapkan kunjungan dari wisatawan juga akan semakin meningkat dari waktu ke waktu.

b. Peningkatan akses

Upaya yang dilakukan yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul bekerja sama dengan Dinas Pekerjaan Umum



Kabupaten Gunungkidul untuk memperbaiki akses jalan menuju tempat Wisata. Jadi jalan-jalan yang rusak menuju tempat Wisata diperbaiki dengan cara di aspal dan diperlebar agar kendaraan bisa lewat dengan lancar. Karena banyak obyek Wisata baru yang bermunculan sebagian besar akses jalannya masih susah untuk dilalui ini menjadi tujuan dari kerjasama antara Dinas Pariwisata dengan Dinas Pekerjaan Umum.

c. Peningkatan infrastruktur

Upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di setiap obyek wisata seperti: pembangunan tempat bermain untuk anak-anak, pembangunan tempat makan, penyediaan sarana kebersihan.

d. Mengadakan Event Yang Menarik Wisatawan.

Contoh: Event Geopark Specta yang diadakan di Gunung Api Purba, Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul.

e. Melalui Promosi Pariwisata.

Promosi bertujuan untuk meningkatkan minat wisata dan agar masyarakat mengetahui informasi mengenai pariwisata di Gunungkidul, dalam hal ini dengan tujuan agar jumlah kunjungan wisatawan meningkat. Upaya yang dilaksanakan Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dalam hal promosi salah satunya dengan memanfaatkan media sosial melalui *website* yang dimiliki Dinas

Pariwisata untuk menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara, selain menggunakan *website* juga mengajak agen pariwisata untuk bekerja sama dalam hal promosi pariwisata. Dalam hal ini Pemerintah Daerah tidak hanya memasang target untuk kunjungan wisatawan dalam negeri saja tetapi juga memasang target untuk kunjungan wisatawan mancanegara. Terdapat beberapa destinasi pariwisata di Kabupaten Gunungkidul yang sudah dikenal hingga mancanegara antara lain, Pantai Timang, Goa Jomblang, dan Gunung Api Purba Nglanggeran. Dalam hal ini promosi akan terus ditingkatkan karena ini menjadi peluang yang besar bagi Kabupaten Gunungkidul dalam mengembangkan bidang pariwisata.

Dalam hal pengembangan dan pengelolaan ini Pemerintah Daerah juga memperhatikan pemenuhan tanggung jawab terhadap lingkungan hidup dan sosial budaya antara lain:

- a. Mengendalikan usaha pariwisata yang berkelanjutan.

Pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan yang mendasarkan kepada pengendalian dan pemanfaatan lingkungan untuk kelanjutan pembangunan kepariwisataan.

- b. Menyusun kegiatan usaha pariwisata berorientasi pada jasa lingkungan.

Pengembangan pariwisata bertumpu dan memanfaatkan keunikan alam, budaya dan letak geografis, dalam kegiatannya bertanggung jawab melaksanakan pelestarian fungsi lingkungan hidup.

c. Membangun prasarana pariwisata yang berwawasan lingkungan.

Mengembangkan pembangunan prasarana yang dapat menunjang pelestarian fungsi lingkungan hidup di kawasan destinasi Pariwisata secara berkelanjutan, terpadu lintas sektor.

d. Membangun kemitraan lingkungan hidup antar pelaku usaha pariwisata.

Menumbuhkembangkan kegiatan kepariwisataan yang berwawasan lingkungan melalui peran pemerintah daerah, pemerintah desa dan kelompok masyarakat.

Konsep pengembangan dan pengelolaan obyek wisata yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul sudah sesuai dengan konsep otonomi daerah. Jadi pengelolaan dan pengembangan murni dilaksanakan oleh pemerintah daerah yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul. Adanya campur tangan dari Pemerintah Pusat yaitu Kementrian Pariwisata hanya berupa anggaran dan pembinaan saja, jadi dalam hal ini pemerintah daerah memang diberi kewenangan untuk mengatur urusan daerahnya sendiri.

Upaya yang dilaksanakan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul tentang pengembangan dan pengelolaan obyek wisata di

wilayah ini sudah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Karena upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah ini dalam rangka mengembangkan potensi alam dengan tujuan untuk kemakmuran rakyat dan daerah. Dalam upaya pengembangan dan pengelolaan ini tidak lupa juga untuk memperhatikan kondisi alam, budaya, serta mempertahankan kearifan lokal. Sebagai contoh dalam hal pengembangan pariwisata di era globalisasi tetap mempertahankan dan melestarikan budaya serta ciri khas yang masih melekat di Kabupaten Gunungkidul.

#### 7. Proses Pemungutan Retribusi Obyek Wisata

Proses pemungutan Retribusi dilaksanakan oleh petugas yang berada di Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) yang berada di setiap pintu masuk Kawasan Obyek Wisata. Petugas lapangan ini tugasnya memungut retribusi dari wisatawan yang masuk ke setiap pintu masuk kawasan obyek wisata. Dari hasil Retribusi yang dikumpulkan petugas ini kemudian disetorkan ke bendahara dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul. Setelah ke Dinas Pariwisata kemudian disetorkan ke kas Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul melalui rekening yang berada di bank.

Dalam Standar Operasional Prosedur Pemungutan Retribusi, petugas yang bertugas memungut retribusi harus memiliki Surat Tugas sebagai Petugas Pungut Pos Retribusi, menandatangani Pakta Integritas

dan menyetujui target kinerja. Peralatan/perlengkapan yang digunakan yaitu:

- a. Peraturan Perundangan di bidang Pajak dan Retribusi Daerah (Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009).
- b. Peraturan Perundangan di bidang Kepariwisata (Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009).
- c. SKRD (Surat Ketetapan Retribusi Daerah).
- d. Buku Laporan.

Pemungutan Retribusi di setiap obyek wisata wajib dilaksanakan karena apabila terdapat Pengunjung yang masuk tidak dipungut maka akan merugikan Keuangan Negara. Pencatatan dan pendataan dilaksanakan dengan memantau jumlah kunjungan.

Dalam SOP Koordinator Pos Retribusi yaitu diatur mengenai jadwal kerja Petugas Pungut Retribusi. Dalam hal ini jadwal kerja Petugas 5 hari kerja dalam 1 minggu, dan libur 2 hari dalam 1 minggu. Diatur juga mengenai mengkoordinir dan mengendalikan para Petugas Pungut Retribusi dalam melaksanakan ketentuan jam/waktu kerja dari Jam 08.00 WIB s/d 17.00 WIB dari tugas pemungutan retribusi sesuai prosedur serta berdasarkan rencana atau target penerimaan pendapatan yang ditetapkan. Dalam hal ini persyaratan/kelengkapannya yaitu Buku Pencatatan dan SKRD. Waktu yaitu selama 10 Menit dan outputnya yaitu SKRD diambil dan dicatat jumlah dan nomor seri.

Sedangkan Surat Ketetapan Retribusi Daerah (SKRD) diambil di Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunungkidul. Dalam hal ini persyaratan/ kelengkapannya yaitu SKRD dan waktu yang digunakan yaitu selama 0,5 menit untuk sepeda motor. Sedangkan Outputnya yaitu SKRD diserahkan oleh koordinator.

Mengendalikan penggunaan karcis retribusi tempat rekreasi dan olahraga sebagai benda berharga atau barang kuasa melaksanakan pembukuan realisasi penerimaan dan mempertanggungjawabkan setiap selesai tugas. Dalam hal ini persyaratan/kelengkapannya yaitu buku dan waktunya selama 15 Menit dan output yang dihasilkan yaitu hasil rekap retribusi dan sisa SKRD.

Hasil pungutan retribusi dan lembar ke-2 SKRD (bonggol) diserahkan kepada Bendahara Penerima dan melaporkan sisa SKRD kepada Bendahara penerima Disbudpar Kabupaten Gunungkidul maksimal 1 x 24 jam kecuali pada hari libur dan jarak yang lebih dari 30 km atau pendapatannya kurang dari Rp. 50.000 per hari. Dalam hal ini persyaratan/kelengkapannya yaitu Buku Catatan dan Waktunya yaitu selama 15 Menit. Sedangkan outputnya yaitu penerima tanda bukti setoran dan pelaporan harian.

Kemudian bendahara penerima merekap uang pungutan dan menyetor ke kas Daerah melalui bank. Dalam hal ini persyaratan/kelengkapannya yaitu Buku Catatan dan Buku Rekening.

Sedangkan waktu yang digunakan selama 1 jam dan outputnya yaitu berupa tanda bukti setoran.

Namun dalam proses pemungutan retribusi selama ini masih banyak kekurangan maupun faktor penghambat, contohnya seperti letak pos pemungutan yang letaknya masih berada di jalan umum karena selama ini belum ada jalur khusus yang menuju ketempat Wisata. Jadi susah untuk membedakan mana yang Wisatawan dan mana yang bukan Wisatawan. Selain itu sistem pemungutan retribusinya masih menggunakan sistem konvensional yaitu dengan cara memberhentikan kendaraan dan belum memakai sistem yang lebih maju.

#### B. Peranan Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi.

Pendapatan asli daerah adalah sumber dari pendapatan daerah, ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah diantaranya yaitu tarif masuk obyek wisata dan penerimaan retribusi. Apabila pendapatan dari retribusi pariwisata semakin meningkat dan tarif masuk dari obyek wisata semakin meningkat, maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat pemasukannya<sup>5</sup>. Kabupaten Gunungkidul merupakan Daerah yang terkenal dengan pariwisatanya. Sehingga membuat banyak Wisatawan yang berkunjung ke berbagai tempat wisata baik dari dalam Daerah maupun luar

---

<sup>5</sup> Sunarto dan Reni Dyah Ayu Nur Fatimah, “Pengaruh Penerimaan Retribusi dan Penetapan Tarif Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013-2015”, *Jurnal Akuntansi*, IV (Desember, 2016), 94.

Daerah. Dari meningkatnya jumlah kunjungan Wisatawan hasil dari pemungutan Retribusi Obyek Wisata juga meningkat hasilnya. Dalam hal ini dari bidang pariwisata bisa kita ambil manfaatnya dari berbagai segi khususnya segi ekonomi. Karena dari berkembangnya bidang pariwisata juga bisa berpengaruh terhadap kelangsungan pembangunan daerah. Dalam hal ini seberapa jauh berkembangnya bidang pariwisata dalam suatu daerah ditentukan seberapa banyak meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang datang, karena ini sangat berpengaruh terhadap hasil pendapatan dari retribusi pariwisata.

Berikut adalah rincian Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari hasil Retribusi Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Tahun 2012-2016.

Tabel 1

Hasil Retribusi Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Tahun 2012-2016.

<b>Tahun</b>	<b>Hasil (Rp)</b>
2012	Rp3.932.090.845
2013	Rp6.118.756.600
2014	Rp15.420.475.427
2015	Rp20.980.945.431



2016	Rp24.247.748.425
------	------------------

.(sumber: Dinas Pariwisata Kab. Gunungkidul)

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa hasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gunungkidul dari hasil Retribusi tempat Rekreasi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir dari tahun 2012-2016. Dari hasil Retribusi tersebut disimpulkan bahwa dari bidang Pariwisata dapat berperan sebagai penyumbang pemasukan daerah yang meningkat dari tahun ke tahun, dalam hal ini dapat menjadi faktor pendorong pembangunan dan menjadi andalan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Gunungkidul.

Berikut adalah Data Retribusi Pariwisata dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Gunungkidul:

- a. Pada tahun 2012 target anggaran belanja tahunan adalah sebesar Rp2.861.469.900, sedangkan realisasi pendapatannya adalah sebesar Rp3.665.955.845.
- b. Pada tahun 2013 target anggaran belanja tahunan adalah sebesar Rp4.762.117.100, sedangkan realisasi pendapatannya adalah sebesar Rp5.760.742.500.
- c. Pada tahun 2014 anggaran setelah perubahan adalah sebesar Rp12.161.070.000, sedangkan realisasi pendapatannya adalah Rp12.161.070.000.

d. Pada tahun 2015 anggaran setelah perubahan adalah sebesar Rp17.047.365.500, sedangkan realisasi pendapatannya adalah Rp20.436.975.531.

e. Pada tahun 2016 target APBD adalah sebesar Rp22.636.381.500, sedangkan realisasi penerimaan adalah sebesar Rp23.599.083.475.

Berdasarkan data diatas hasil dari retribusi pariwisata mengalami peningkatan dari tahun 2012-2016. Hasil yang didapatkan dari tahun ke tahun selalu diatas target yang ditetapkan.

Retribusi pariwisata merupakan retribusi yang hasilnya paling besar dibandingkan dengan retribusi lainnya. Oleh karena itu pemasukan dari pendapatan retribusi pariwisata ini setelah masuk ke kas daerah, banyak bermanfaat sebagai penggerak perekonomian daerah, penuntasan kemiskinan, dan sebagai penunjang pembangunan daerah. Dalam hal ini industri pariwisata mampu menggerakkan perekonomian daerah melalui peningkatan investasi di bidang pariwisata, menciptakan kerjasama antar usaha pariwisata, menciptakan perluasan lapangan kerja, menciptakan upaya-upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan dan menciptakan program pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sumber daya manusia, seperti pelatihan, kursus dan lain-lain. Selain itu mampu menciptakan peningkatan produk domestik regional bruto di bidang kepariwisataan.

Selain berperan untuk menyumbang pendapatan daerah bidang pariwisata juga memiliki peranan lain:

- a. Sebagai sarana untuk mengurangi angka pengangguran.

Karena obyek wisata bisa menjadi sarana bagi masyarakat sekitar untuk mencari penghasilan. Contohnya masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan bisa ikut dalam kelompok pengelola obyek wisata dan masyarakat sekitar bisa berjualan dan mendirikan warung di area obyek wisata.

- b. Sebagai sarana untuk mengurangi angka kriminalitas dan kesenjangan sosial.

Seperti halnya yang terjadi di Dusun Gelaran, Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul yang sekarang menjadi Obyek Wisata Goa Pindul. Dulu sebelum Goa Pindul menjadi obyek wisata masyarakatnya banyak yang terlibat dalam perbuatan kriminal seperti mabuk-mabukan, judi dan sebagainya juga kesenjangan sosial terjadi di wilayah ini. Namun sejak dibukanya Obyek Wisata Goa Pindul keadaan masyarakat perlahan membaik, karena dalam pengelolaan obyek wisata ini melibatkan beberapa kelompok masyarakat. Sehingga masyarakat yang dulunya menganggur dan cenderung melakukan penyimpangan sosial kini mereka mempunyai pekerjaan baik itu turut serta sebagai pengelola maupun menjadi pedagang di area obyek wisata. Semenjak mereka mempunyai pekerjaan

angka kriminalitas menurun dan kesenjangan sosial pun juga menurun.

c. Sebagai sarana untuk program edukasi/ pendidikan.

Banyak sekolah yang mengajarkan program edukasi dengan melihat/ meneliti langsung ke obyek wisata. Bahkan dalam hal ini ada sekolah yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata untuk melaksanakan program edukasi yang bertemakan pariwisata. Jadi dalam hal ini Dinas Pariwisata juga ikut berperan membina dan melaksanakan sosialisasi kepada sekolah untuk melaksanakan Program ini. Program edukasi ini berkaitan erat dengan ilmu geografi dan geologi.

Dari meningkatnya jumlah hasil retribusi obyek wisata dari tahun ke tahun karena dipengaruhi faktor peningkatan jumlah Wisatawan yang datang. Dari tahun ke tahun kunjungan Wisatawan selalu meningkat jumlahnya.

Berikut rincian pengunjung obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Tahun 2012-2016.

Tabel 2

Data Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2012-2016.

<b>Tempat</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
Pos Baron	402.712	518.351	611.036	708.646	738.936
Pos Baron	-	27.034	128.502	115.052	129.492

Malam					
Pos Ngestirejo	-	-	118	4.754	8.403
Pos Sepanjang	-	-	800	29.666	7.525
Pos. JJLS	181.852	248.480	288.284	322.121	428.490
Pos. JJLS Malam	-	-	22.300	44.701	58.512
Pos Tepus	111.293	229.987	179.345	201.568	278.873
Pos Tepus Malam	-	-	42.300	60.516	58.860
Pos Wediombo	33.894	44.611	64.422	135.611	160.538
Pos Wediombo Mlm	-	-	6.700	12.114	37.477
Pos Balong	-	-	-	3.020	5.154
Pos Sadeng	18.365	23.020	23.500	24.080	-
Pos Ngrenehan	32.993	41.268	75.941	102.286	108.958
Pos Ngrenehan Mlm	-	-	8.976	8.853	8.319
Pos Pulegundes	86.799	148.996	170.126	152.353	197.706
Pos Pulegundes Mlm	-	-	19.151	36.788	39.758
Pos Siung	34.177	52.319	63.578	158.660	179.500

Pos Siung Mlm	-	-	12.385	30.500	37.800
<b>Retribusi Pos</b>					
<b>Desa</b>					
Pos Desa Nglanggeran	-	-	107.000	184.600	170.000
Pos Desa Bleberan	-	-	114.000	139.800	138.158
Pos Desa Kalisuci	-	-	500	16.421	18.697
Premi Asuransi	-	-	-	-	-
Jumlah Semua	905.285	1.337.438	1.955.817	2.642.759	2.992.897

(sumber: Dinas Pariwisata Kab. Gunungkidul)

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul mengalami peningkatan jumlah pengunjung selama 5 tahun dari tahun 2012-2016.

Dapat kita simpulkan bahwa retribusi pariwisata pun hasilnya juga meningkat dari tahun ke tahun. Dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul selalu optimis dalam berupaya meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi pariwisata. Karena Pariwisata

merupakan sarana untuk melepas penat dari kesibukan sehari-hari/ sarana *refreshing* dan pariwisata memang menjadi *icon* dari Kabupaten Gunungkidul. Yang menjadi sektor andalan dari pariwisata di Kabupaten Gunungkidul ini adalah sektor pantai. Wisata pantai menjadi pilihan banyak orang karena bisa dinikmati oleh berbagai kalangan baik tua maupun muda dari segi akses dan biaya juga terjangkau. Wisatawan dari luar kota sebagian besar berkunjung ke Kabupaten Gunungkidul untuk menikmati wisata pantai, bahkan dari tahun ke tahun jumlah kunjungan wisata mancanegara pun juga meningkat.

C. Faktor-faktor yang menghambat dan Mendorong dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Gunungkidul melalui retribusi obyek wisata.

1. Faktor-faktor yang menghambat dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten gunungkidul melalui retribusi obyek wisata.

a) Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sektor pariwisata.

Banyak masyarakat yang belum tahu mengenai pentingnya sektor ini sebagai penggerak perekonomian. Banyak masyarakat Gunungkidul yang merantau ke luar daerah untuk mengadu nasib. Tanpa disadari bahwa sebenarnya di wilayah ini banyak aset-aset yang berharga untuk dikembangkan guna membuka mata pencaharian salah satunya bidang pariwisata.

- b) Tempat pemungutan retribusi yang masih berada di jalan umum.

Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) di sebagian besar kawasan wisata yang masih berada di jalan umum. Dampak yang ditimbulkan yaitu sulitnya membedakan mana yang wisatawan dan mana yang bukan. Sehingga dalam hal ini banyak terjadi kecurangan karena banyak wisatawan yang masuk dengan menerobos saja dan tidak membayar.

- c) Sistem pemungutan retribusi yang konvensional.

Sistem pemungutan yang digunakan selama ini di setiap obyek wisata yaitu masih menggunakan sistem Konvensional yaitu dengan cara petugas memberhentikan kendaraan yang melewati pos pemungutan retribusi. Dampak yang ditimbulkan yaitu cara dilakukan kurang efisien dan kurang efektif.

- 2. Faktor-faktor pendorong dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Gunungkidul melalui retribusi obyek wisata.

- a) Pemerintah Daerah selalu optimis bahwa pariwisata di Kabupaten Gunungkidul akan semakin diminati.

Pariwisata itu sendiri telah menjadi suatu kebutuhan di kehidupan masa kini sebagai sarana untuk *refreshing* atau sarana untuk melepas segala kepenatan dari kesibukan sehari-hari. Jadi Pemerintah daerah selalu optimis bahwa pariwisata di Gunungkidul akan semakin meningkat jumlah pengunjungnya dan retribusi dari



pariwisata ini akan selalu meningkat dari tahun ke tahun.

b) Pariwisata menjadi *icon* dari Kabupaten Gunungkidul.

Kabupaten Gunungkidul terkenal dengan sektor Pariwisata. Terutama sektor wisata pantai menjadi sebuah tujuan tersendiri bagi para Wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Selain Pantai sektor wisata alam yang lain pun juga selalu ramai dikunjungi dan selalu meningkat jumlah kunjungannya. Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul mempunyai daya tarik tersendiri bila dibandingkan dengan pariwisata di daerah lain. Karena obyek-obyek wisata di daerah ini mempunyai keunikan dan keistimewaan, seperti terdapat obyek wisata alam dari zaman purbakala, adanya goa-goa alam yang indah, dan pantai-pantainya memang menjadi destinasi utama bagi wisatawan.